

**PENINGKATAN KEGIATAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH
MENGUNAKAN METODE STATION OR CENTER TEACHING PADA
SISWA KELAS VII D SMP N 2 PONJONG**

**IMPROVING GERAKAN LITERASI SEKOLAH ACTIVITIES USING
STATION OR CENTER TEACHING METHOD FOR VII D CLASS
STUDENTS IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 2 OF PONJONG**

Oleh: Dyah Ayu Putri Utami, 14201241033, PBSI, FBS, UNY.
dyahayuputriutami98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah menggunakan metode *Station or Center Teaching* pada Siswa Kelas VII D SMP N 2 Ponjong.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (PT). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII D SMP N 2 Ponjong yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Objek penelitian ini adalah kegiatan Gerakan Literasi Sekolah siswa kelas VII D SMP N 2 Ponjong. Teknik pengumpulan data berupa catatan lapangan, objek/pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, dan validitas dialogis) serta reliabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Station or Center Teaching* dapat meningkatkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah kelas VII D SMP N 2 Ponjong. Peningkatan kualitas proses kegiatan GLS terlihat dari siswa menjadi lebih antusias, fokus, dan aktif. Para siswa juga menjalin kerjasama yang baik dalam kelompok. Peningkatan dilihat pula dari hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil tes pratindakan, kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa sebesar 42.32 dan 56.04 untuk teks nonfiksi. Setelah dikenai tindakan, nilai rata-rata siswa dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan yaitu 42.32 menjadi 68.12 untuk teks fiksi, dan 56.04 menjadi 88.70 untuk teks nonfiksi. Kemudian pada siklus II, nilai rerata meningkat dari 68,12 ke 88,70 untuk teks fiksi dan 79,71 ke 96,12 untuk teks nonfiksi. Artinya, terjadi peningkatan sebesar 20,58 untuk teks fiksi dan 16,91 untuk teks nonfiksi dari siklus I. Dengan demikian, metode *Station or Center Teaching* dapat meningkatkan kegiatan GLS baik secara proses maupun hasil.

Kata kunci : **Penelitian Tindakan, Gerakan Literasi Sekolah, Metode
*Station or Center Teaching***

Abstract

This aims of the research is to improve of Gerakan Literasi Sekolah activities using the Station or Center Teaching method for VII D Class Student in State Junior High School 2 of Ponjong.

This type pf research is Action Research . This subjects of the study are students of Class VII D SMP N 2 Ponjong, amounting to 23 students. This research is conducted in two cycles which in each cycle there are four components, namely planning, action, observation, and reflection. The object of this research is Gerakan Literasi Sekolah activities of students of class VII D SMP N 2 Ponjong. Data collection techiques include field notes, objects/observations, interviews, documentation, and test. Data analysis technique used is descriptive qualitative analysis technique. The validity of data is obtained through validity (democratic validity, validity of results, process validity, and dialogical validity) as well as reliability.

The results showed that the Station or Center Teaching method can improve the Gerakan Literasi Sekolah activity of students of Class VII D SMP N 2 Ponjong. Improving the quality of GLS activity processes seen from students becomes more enthusiastic, focused, and active. The students also establish good cooperation in the group. Improvement is also seen from the results of student tests on cycle I and cycle II. Based on the results of pre-action tests, the ability to read the understanding of fictional text of students of 42.32 and 56.04 for nonfiction text. After the action, the average value of students from pre-action to cycle I increased by 42.32 to 68.12 for fictional text, and 56.04 to 88.70 for nonfiction text. Then in cycle II, the average value increased from 68.12 to 88.70 for the fiction text and 79.71 to 96.12 for nonfiction text. That is, an increase of 20.58 for fictional text and 16.91 for nonfiction text from cycle I. Thus, the Station or Center Teaching method can improve the GLS activities both in process and outcome.

Keywords : Action Research, Gerakan Literasi Sekolah Activities, Station or Center Teaching Method.

A. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi pada awalnya adalah kemampuan membaca dan menulis. Akan tetapi, makna literasi saat ini mengikuti perkembangan zaman yaitu tidak sekadar membaca dan menulis. Axford (2009: 9) mengemukakan bahwa literasi berkaitan dengan kemampuan memahami isi dan menginterpretasi makna dalam sebuah bacaan yang kompleks. Kemampuan memahami dan menginterpretasi bacaan dibutuhkan pembaca untuk memperoleh informasi dan pengetahuan.

Literasi tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan proses seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari berbagai sumber. Kemampuan literasi berperan dalam mencari dan menyerap ilmu-ilmu tersebut. Dengan kemampuan literasi ini, seseorang memiliki pengetahuan luas dan kaya informasi.

Akan tetapi, riset bertajuk "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, menunjukkan

Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca (website "*Most Littered Nation In the World*"<https://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data>). Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal jika dilihat dari infrastruktur yang mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Fakta ini diperkuat dengan hasil penelitian internasional, *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2015 tentang kemampuan membaca siswa SMP juga menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki urutan ke-68 dari 74 negara yang disurvei (<http://www.oecd.org/pisa/>).

Dalam rangka meningkatkan literasi masyarakat Indonesia, khususnya pada siswa, pemerintah telah melakukan berbagai upaya. Berdasarkan amanat itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk siswa

di setiap jenjang pendidikan. Hal ini memicu sekolah di berbagai daerah untuk menerapkan program GLS, termasuk di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Sesuai dengan panduan GLS untuk jenjang SMP, kegiatan GLS mencakup tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Ketiga tahap tersebut memiliki kegiatan yang berbeda namun berkelanjutan. Akan tetapi, kegiatan yang diselenggarakan di beberapa SMP terbatas pada membaca 15 menit dan meringkas, sehingga hasil kegiatan GLS masih rendah dan tidak optimal.

Rendahnya hasil kegiatan GLS juga terjadi pada siswa kelas VII D SMP N 2 Ponjong. Siswa tidak antusias mengikuti kegiatan GLS sehingga tingkat literasi siswa tidak meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh minat baca siswa VII D yang tidak bertambah dengan optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMP N 2 Ponjong, Suprihartini, S.Pd (5 Desember 2017), diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil kegiatan GLS disebabkan oleh kegiatan GLS yang

monoton. Kegiatan yang terbatas pada membaca dan merangkum membuat siswa jenuh dan tidak antusias melaksanakan GLS setiap hari. Oleh karena itu, diperlukan metode untuk meningkatkan kegiatan GLS.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengkaji Peningkatan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Menggunakan Metode *Station or Center Teaching* pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Ponjong.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VII D SMP N 2 Ponjong. Sementara itu, objek penelitian adalah kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Penelitian dilakukan pada bulan Maret–April 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain catatan lapangan,

objek/pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, dan validitas dialogis) serta reliabilitas.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII D SMP Negeri 2 Ponjong. Sekolah ini beralamat di Bedoyo Wetan, Bedoyo, Ponjong, Gunungkidul. Siswa kelas VII D berjumlah 23 yang terdiri atas 12 siswa putra dan 11 siswa putri. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas ini adalah Ibu Suprihartini, S.Pd. Penelitian ini dilakukan pada Senin-Sabtu selama Maret-April 2018 sesuai jadwal kegiatan GLS di SMP Negeri 2 Ponjong.

a. Informasi Awal Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Kelas VII D SMP N 2 Ponjong

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap minat siswa pada

siswa terhadap kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Data awal penelitian diperoleh melalui observasi pratindakan, wawancara dengan guru dan siswa, serta tes awal hasil kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Peneliti bersama kolaborator mengadakan tes pratindakan sebelum siswa dikenai tindakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah menggunakan metode *Station or Center Teaching*. Tes pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas VII D SMP N 2 Ponjong dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Indonesia Ibu Suprihartini, S.Pd dan lima siswa kelas VII D. Ibu Suprihartini, S.Pd sebagai salah satu penggiat literasi di SMP N 2 Ponjong menuturkan bahwa kegiatan GLS belum terstruktur karena belum ada program GLS yang dimasukkan dalam Rencana Kerja Sekolah tahun ini. Selama ini kegiatan GLS terbatas pada membaca dan meringkas buku pelajaran saja. Akibatnya, para siswa merasa bosan dan kurang antusias

mengikuti kegiatan GLS. Keadaan ini berpengaruh pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada siswa yang mengeluhkan kegiatan GLS membosankan dan monoton. Para siswa menginginkan kegiatan yang berbeda dan menyenangkan. Selain itu, siswa menginginkan adanya variasi buku bacaan agar mereka tidak hanya membaca buku pelajaran saat kegiatan GLS berlangsung.

Observasi pratindakan menunjukkan bahwa siswa tidak antusias mengikuti kegiatan GLS. Siswa tampak acuh dengan kegiatan membaca dan meringkas di dalam kelas. Hal ini terlihat dari 23 siswa kelas VII D, hanya beberapa siswa yang tekun melaksanakan kegiatan GLS. Hal ini dapat dilihat pada catatan lapangan dan lembar observasi pratindakan. Hasil tes pratindakan menunjukkan siswa kurang memahami teks yang dibaca. Rata-rata kemampuan memahami teks fiksi yaitu 42,32 dan teks nonfiksi 56,04.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap satu siklus terdiri atas empat kali pertemuan jam literasi (4 x 20 menit) dan satu kegiatan Bincang Buku (60 menit). Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh guru kolabolator yaitu Ibu Suprihartini, S.Pd bersama-sama dengan peneliti. Tindakan dilaksanakan di kelas VII D SMP Negeri 2 Ponjong. Siswa kelas VII D berjumlah 23 terdiri atas 12 siswa dan 11 siswi. Adapun pelaksanaan tindakan kelas kegiatan Gerakan Literasi Sekolah menggunakan metode *Station or Center Teaching* terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan di siklus I menghasilkan peningkatan keantusiasan siswa dari hari ke hari. Begitu pula dengan aspek yang lain seperti perhatian atau fokus, keaktifan dalam kegiatan GLS, dan kerjasama dalam kelompok. Ketiga aspek tersebut juga mengalami peningkatan dari hari ke hari. Para siswa tidak lagi mengeluh karena kegiatan GLS membosankan. Para

siswa mengaku senang membaca buku fiksi atau nonfiksi yang disediakan sehingga mereka tidak lagi membaca buku pelajaran saat kegiatan GLS. Selain itu, siswa yang selama ini kesulitan meringkas terbantu dengan adanya teman sekelompok. Dengan demikian, para siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok untuk melaksanakan kegiatan GLS.

Akan tetapi, terjadi penurunan di hari kelima siklus 1 GLS. Di hari kelima ini, para siswa melaksanakan kegiatan GLS yang berbeda dari hari 1-4. Para siswa diminta untuk saling berbagi hasil diskusi kelompok dalam Acara Bincang Buku. Oleh karena itu, pengamatan kegiatan GLS di hari kelima ini sengaja dibedakan oleh peneliti. Dalam Acara Bincang Buku, perhatian, keaktifan, dan kerjasama siswa dalam kelompok terbilang menurun.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus

II

Aspek situasi belajar, perhatian atau fokus, keaktifan, kerjasama dan komunikasi siswa terjadi

peningkatan dari siklus I. Selain itu, situasi kelas dalam kegiatan GLS siklus II cenderung lebih stabil. Pada siklus II siswa lebih antusias, aktif, dan tidak mengalami kebingungan. Siswa dapat melaksanakan kegiatan GLS menggunakan metode ini secara mandiri, sehingga kolaborator dan peneliti tidak menjelaskan lagi langkah-langkah kegiatan GLS yang dilaksanakan.

Pada hari 1 – 4 siswa fokus dan aktif dalam kegiatan GLS. Tidak ada siswa yang bergurau secara berlebihan dan mengganggu teman yang lain. Konsentrasi siswa berpusat pada buku bacaan dan diskusi kelompok. Begitu pula dalam Acara Bincang Buku. Keantusiasn, perhatian, keaktifan, dan kerjasama dalam kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus II ini, kemandirian siswa meningkat dan lebih aktif dalam diskusi kelompok sehingga guru berperan sebagai pengamat ketika kegiatan GLS berlangsung.

Hasil tes pemahaman membaca siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini

terbilang cukup signifikan. Pada siklus I siswa masih kesulitan untuk merefleksikan pesan dalam teks fiksi dan menentukan susunan teks nonfiksi yang dibaca. Oleh karena itu, peneliti dan kolabolator memberikan pengarahannya lebih pada bagian tersebut di siklus II. Hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata dari 68,12 ke 88,70 untuk teks fiksi dan 79,71 ke 96,12 untuk teks nonfiksi. Artinya, terjadi peningkatan sebesar 20,58 untuk teks fiksi dan 16,91 untuk teks nonfiksi dari siklus I. Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas telah tercapai pada kegiatan GLS siklus II.

2. Pembahasan

a. Deskripsi Awal Kegiatan GLS

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa kendala kegiatan GLS adalah antusias siswa yang kurang. Hal ini terjadi karena kegiatan terbatas pada membaca buku dan meringkas. Siswa juga merasa bosan karena buku yang dibaca adalah buku

pelajaran. Permasalahan ini mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Selain itu, pihak sekolah merasa kurang menginovasi kegiatan GLS. Akibatnya, belum ada program literasi yang dimasukkan dalam Rencana Kegiatan Sekolah (RKS). Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan GLS adalah menggunakan metode *Station or Center Teaching*. Penggunaan metode ini dapat meningkatkan kegiatan GLS bagi siswa, baik dalam proses maupun hasil kegiatan GLS.

b. Peningkatan Proses

Hasil pengamatan situasi kegiatan GLS pada siklus I menunjukkan bahwa dari hari 1-5 semakin lebih baik. Kondisi pembelajaran berlangsung lebih kondusif. Perhatian siswa terhadap buku bacaan lebih baik. Keaktifan dan kerjasama yang terbangun dalam kelompok juga lebih baik. Beberapa diantaranya telah berkontribusi secara individu dengan baik untuk kelompoknya. Secara umum, telah terjadi peningkatan proses

kegiatan GLS menggunakan metode *Station or Center Teaching*.

Selain itu, pada Sabtu 07/04/2018 para siswa melakukan evaluasi untuk kegiatan GLS. Evaluasi ini berupa tes kemampuan memahami teks fiksi dan nonfiksi. Kondisi tes dalam kelas berlangsung kondusif. Pada saat mengerjakan tes dari guru, para siswa tidak mengeluh seperti saat tes pratindakan. Siswa tidak lagi bergurau dan dapat menyelesaikan tes tepat waktu.

Pada siklus II, kegiatan GLS jauh lebih baik dari pertemuan dan tindakan-tindakan sebelumnya. Keantusiasan, perhatian, keaktifan, dan kerjasama dalam kelompok meningkat dari hari ke hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Station or Center Teaching* berhasil meningkatkan kegiatan GLS secara proses. Dengan demikian, kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini tercapai.

c. Peningkatan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, dapat terlihat peningkatan yang signifikan dari pratindakan, siklus I,

dan siklus II untuk teks fiksi. Sebelum dikenai tindakan, nilai rata-rata pemahaman teks fiksi siswa adalah 42,32, kemudian setelah diberi tindakan siklus I meningkat menjadi 68,12, dan meningkat pula menjadi 88,70. Kenaikan nilai rata-rata dari pratindakan hingga siklus II sebesar 46,38.

Pada pratindakan siswa belum memahami jalan cerita (alur).

Pada bagian jalan cerita alur, siswa menulis “kehidupan yang nyaman masalah yang akan datang.” Hal ini bukan merupakan jalan atau alur cerita. Selain itu, siswa juga belum memahami refleksi pesan cerita dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut ditunjukkan oleh siswa yang mengosongi jawaban bagian tersebut. Namun, siswa mampu memahami penokohan dan pesan dalam cerita. Siswa tersebut mampu menuliskan penokohan dan pesan dalam cerita dengan benar. Pada siklus II, secara aspek jalan cerita, penokohan, pesan, dan refleksi pesan terlihat begitu meningkat. Hingga siklus II ini, pemahaman siswa terhadap teks fiksi meningkat dengan

kegiatan GLS menggunakan metode *Station or Center Teaching*.

Peningkatan hasil juga terjadi pada kemampuan membaca teks nonfiksi para siswa. Sebelum dikenai tindakan, nilai rata-rata pemahaman teks nonfiksi siswa adalah 56,04, kemudian setelah diberi tindakan siklus I meningkat menjadi 79,71, dan meningkat pula menjadi 96,12. Kenaikan nilai rata-rata dari pratindakan hingga siklus II adalah 40,08.

Pada siklus I, siswa dapat memahami dan menuliskan hal menarik, bagian penting, serta susunan atau organisasi teks dengan benar. Terjadi peningkatan yang signifikan di bagian susunan atau organisasi teks. Sebelumnya siswa belum memahami bagian tersebut, tetapi di siklus I ini siswa dapat memahami susunan atau organisasi teks.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Siswa dapat memahami teks nonfiksi dari aspek hal menarik, bagian penting, dan susunan atau organisasi teks

dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh siswa dapat menuliskan hasil membaca secara rinci di jurnal membaca. Dengan demikian, kemampuan pemahaman teks nonfiksi siswa dapat dikatakan meningkat. Selain pemahaman siswa yang meningkat, di akhir kegiatan GLS ini para siswa dapat menghasilkan produk kegiatan GLS berupa resensi buku sederhana yang ditulis secara berkelompok.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dirumuskan simpulan sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah menggunakan metode *Station or Center Teaching* pada siswa kelas VII D SMP N 2 Ponjong mengalami peningkatan kualitas secara proses. Pada saat kegiatan GLS berlangsung, antusias, fokus, keaktifan, dan kerjasama siswa dalam kelompok meningkat lebih baik dari pratindakan. Peningkatan proses terjadi dalam setiap siklus penelitian.

b. Penggunaan metode *Station or Center Teaching* dapat meningkatkan kemampuan memahami teks fiksi dan nonfiksi pada siswa kelas VII D SMP N 2 Ponjong. Kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat di setiap siklus. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberi tindakan adalah 42,32 untuk teks fiksi dan 56,04 untuk teks nonfiksi. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 68,12 untuk teks fiksi dan 79,71 untuk teks nonfiksi. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada siklus II yaitu 88,70 untuk teks fiksi dan 96,62 untuk teks nonfiksi. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rerata siswa dalam memahami teks fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Selain itu, di akhir penelitian siswa dapat menghasilkan produk kegiatan GLS berupa resensi buku sederhana. Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penggunaan metode *Station or Center Teaching* pada kegiatan GLS siswa kelas VII D SMP N 2 Ponjong berhasil.

2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian Peningkatan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Menggunakan Metode *Station or Center Teaching* pada Siswa Kelas VII D SMP N 2 Ponjong, maka implikasi penelitian ini sebagai berikut.

- a. Metode *Station or Center Teaching* dapat dijadikan sebagai alternatif metode kegiatan GLS, khususnya tahap pengembangan.
- b. Metode *Station or Center Teaching* menambah referensi metode bagi guru.
- c. Metode *Station or Center Teaching* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan GLS.

3. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Guru disarankan untuk lebih sering menggunakan metode pembelajaran atau kegiatan yang menarik antusias siswa dalam GLS. Salah satu alternatif metode yang

dapat digunakan adalah metode *Station or Center Teaching*. Selain itu, perlu dilakukan inovasi dan kreativitas secara berkala agar kegiatan GLS tidak monoton.

b. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk memberikan fasilitas yang menunjang kegiatan GLS, khususnya buku bacaan fiksi dan nonfiksi di perpustakaan. Jika dilakukan pembaharuan buku secara berkala, maka siswa tidak akan merasa bosan. Selain itu, sekolah dapat menjalin kerjasama dengan mahasiswa, lembaga literasi, lembaga perpustakaan, atau komunitas literasi untuk meningkatkan dan menginovasi kegiatan GLS di SMP N 2 Ponjong.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Axford, Nick. 2009. "Child Well being Through Different Lenses Why Concept matters". *Jurnal Child & Family Social Work*, 14(3), hlm 372-383.
- Bouchard, Margaret. 2005. *Comprehension Strategies for English Language Learners*. New York: Boulting House.
- Cooper, J. David. (2014). *Literacy: Helping Students Construct Meaning*. Houghton Mifflin. <https://books.google.co.id/books>. Diunduh pada 17 Januari 2018.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Indeks.
- Mahmudi, Ali. 2006. *Pembelajaran Kolaboratif*. <http://eprints.uny.ac.id/11996/1/PM%20%2057%20Ali%20Mahmudi.pdf> Diunduh pada 18 Januari 2018.
- Retaningdyah, Pratiwi, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supiandi. 2016. *Menumbuhkan Budaya Literasi dengan Menggunakan "Program Kata" di SMA Muhammadiyah Tobaoli Kab. Bangka Selatan*. *STUDIA* Vol. 1 No. 1 Mei 2016. Diunduh pada 17 Januari 2018.
- Wiedarti, dkk. (2016). *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan

Menengah Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan.